

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, risiko merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi karena adanya ketidak pastian yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian bagi industri tertentu. Demikian juga, bagi usaha kecil menengah (UKM) dengan modal yang lebih rendah, risiko dapat menjadi masalah yang signifikan. Ini dapat mengakibatkan gangguan dalam operasional, kerugian finansial, dan bahkan potensi kepailitan. Risiko timbul sebab adanya faktor dari dalam industri dan faktor dari luar industri yang menuntut industri supaya lebih peduli dengan risiko yang mungkin terjadi. Risiko ini tidak hanya hadir di industri besar, namun juga dapat terjadi pada berbagai perusahaan kecil atau usaha kecil seperti UMKM.

Risiko dapat hadir kapanpun dan dimanapun sebab intinya seluruh aspek sangat berhubungan dengan risiko, secara global risiko ini dimaknai menjadi suatu hal yang dapat menyebabkan adanya kerugian atas fenomena eksklusif serupa dengan definisi yang disampaikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memaknai jika risiko ialah potensi kerugian yang timbul akibat terjadinya suatu peristiwa, definisi risiko oleh Bambang Rianto yang dikutip oleh Ahmad menggambarkan risiko sebagai potensi kerugian yang disebabkan oleh suatu peristiwa eksklusif, oleh sebab itu sebelum berjumpa dengan risiko yang besar maka industri hendaknya siap untuk mempersiapkan atau meminimalkan risiko itu dengan cara mengimplementasikan manajemen risiko.¹

Sebagai seorang muslim harus memahami bahwa menjalankan suatu usaha atau bisnis pasti terkandung risiko di dalamnya. Semua hal yang ada di kehidupan ini tidak dapat dipisahkan dari risiko. Karena itu, sebagai seorang Muslim yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip kebaikan harus merancang strategi untuk menghadapi risiko yang dapat terjadi. Seperti yang diuraikan pada Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

¹ Ahmad Fauzi *et al.*, “Analisis Manajemen Resiko Bisnis: Studi Pada Produk Usaha Yozi Boba,” *Journal of Visions and Ideas* 2, no. 2 (2022): 151.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman ! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang yang memperhatikan apa yang diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat tersebut menjelaskan sebagai umat Islam harus mempersiapkan apa yang dilakukan untuk waktu mendatang salah satunya dengan memahami, mempelajari dan mengetahui berbagai macam risiko yang akan terjadi nantinya. Dari ayat tersebut kita juga harus bertawakal kepada Allah terhadap apa yang sudah terjadi pasca menjalankan *ikhtiar* atau usaha yang dilakukan. Sebab sesungguhnya manusia cuma dapat merencanakan, hanya Allah yang bisa menetapkan takdir dan segala sesuatu.

Resiko sendiri memiliki berbagai jenis dan pasti terdapat dalam lingkungan perusahaan, akan tetapi risiko dapat diidentifikasi lebih awal dan akibatnya, efek yang mungkin timbul dapat diantisipasi. Manajemen risiko, yang sering disebut sebagai pengelolaan risiko, adalah pendekatan yang diterapkan untuk mencegah risiko menjadi penghalang dalam operasional Perusahaan. Pengelolaan risiko sangat penting dalam upaya meminimalkan kerugian yang mungkin terjadi. Ini merupakan langkah yang esensial, terutama bagi usaha kecil dan menengah, mengingat variasi risiko yang dihadapi oleh industri ini cukup beragam.²

Dalam rangka meminimalisir resiko maka diperlukanya pengetahuan manajemen resiko yang tepat. Pengetahuan mengenai manajemen risiko dalam dunia bisnis ialah salah satu aspek penting pada pengelolaan usaha baik usaha yang menawarkan jasa maupun perusahaan manajemen risiko juga ialah suatu usaha pencegahan untuk sebuah industri dimana hal tersebut merupakan aspek yang sangat vital untuk diimplementasikan oleh pelaku bisnis. Maka, hendaknya dilakukan pemetaan lebih awal untuk mengetahui perkiraan risiko yang dapat terjadi relevan dengan unit kerja yang terdapat didalamnya supaya industri bisa berlangsung lancar.

Manajemen usaha yang baik menciptakan instansi usaha bisa terhindar dari kerugian hingga kepailitan. Begitu juga dengan UMKM yang modalnya terbatas dan operasional yang belum optimal, risiko perubahan sangatlah signifikan. Risiko adalah hal

² Sufi Jikrillah, Muhammad Ziyad, and Doni Stiadi, “Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kota Banjarmasin,” *Jurnal Wawasan Manajemen*, 9, no. 2 (2021): 135, <https://doi.org/10.20527/jwm.v9i2.24>.

yang mendasar di setiap aspek bisnis, dan risiko dapat berasal dari berbagai sumber. Permasalahannya ialah bagaimana strategi untuk mengatasi risiko tersebut. Untuk itu, guna menghindari risiko tersebut, sehingga manajemen risiko ialah sebuah hal yang mutlak apabila hendak menghindari kerugian pada bisnis. Tahap ini dipercayai mempunyai tugas penting untuk keberlangsungan usaha UMKM, pada aspek ini bisnis UMKM termasuk taraf kecil supaya bisa bertahan dalam kondisi ketidakpastian.³

Manajemen risiko merupakan implementasi peran manajemen dalam manajemen risiko, khususnya risiko yang dialami oleh industri, dan keluarga serta masyarakat. Hal ini merupakan salah satu aktivitas dalam rangka perencanaan, pengelolaan, penyusunan, mengkoordinir, dan mengawasi serta evaluasi program manajemen risiko. Perspektif Hery yang dikutip oleh Eric Lionel beliau mengartikan tantangan dapat bersumber dari beragam masalah, seperti perkembangan teknologi, globalisasi, kebijakan bisnis, keuntungan yang menipis, hingga ketidaserupaan beragam produk. Melalui adanya tantangan itu, menjadikan para pelaku usaha hendaknya mengantisipasi sejak awal agar tidak menghadirkan risiko yang dapat mengancam usahanya sampai mengalami kepailitan.⁴

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat dengan UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam ekonomi Indonesia. Mereka berfungsi sebagai tulang punggung bagi perusahaan-perusahaan nasional dan memiliki kapasitas untuk menyerap sejumlah besar tenaga kerja. Pada tahun 2010, jumlah UMKM mencapai 51,3 juta entitas, yang menyumbang sekitar 99,99% dari total bisnis di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai Rp 2.609,4 triliun atau sekitar 55,6%. Selain itu, nilai investasi UMKM juga cukup besar, mencapai Rp 640,4 triliun atau sekitar 52,9%, dan mereka berhasil menyerap sekitar 90,9 juta tenaga kerja atau sekitar 97,1% dari total pekerjaan. Pada akhir tahun 2013, jumlah total UMKM di Indonesia mencapai 57.895.721, menunjukkan peningkatan sebesar 2,41% dari tahun sebelumnya yang mencapai 58.534.592 entitas (Saksono, 2014).

³ Jamali *et al.*, "Pelatihan Manajemen Risiko Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Bagi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C Di PKBM Cerdas Mandiri Kecamatan Peureulak," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 64, <https://doi.org/10.56347/kjpkm.v1i1.45>.

⁴ Eric Lionel *et al.*, "Analisis Manajemen Risiko Pada Malaya Cafe," *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 3, no. 1 (2023): 251–52.

Pada tahun 2011, UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan negara, mencapai 61,9% dari total pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB) melalui pembayaran pajak. Untuk lebih detailnya, berikut penjelasannya: Usaha mikro menyumbang sekitar 36,28% dari total PDB, usaha kecil memberikan kontribusi sebesar 10,9%, dan usaha menengah berkontribusi sebanyak 14,7% (BPS, 2011). Dalam era globalisasi serta ketatnya perlombaan dibutuhkan upaya guna menjalankan pemberdayaan UMKM agar UMKM dapat melewati tantangan global, misalnya menambah inovasi produk dan jasa, peningkatan wilayah pemasaran, dan pengembangan sumber daya manusia serta teknologi. Beberapa contoh itu bisa dijalankan guna meningkatkan nilai jual UMKM. Menurut Sudaryanto yang dikutip oleh Yuhan adapun tujuan utamanya supaya UMKM bisa bersaing dengan produk sejenis yang semakin beragam, meningkat UMKM ialah sektor yang dapat menyerap pekerja paling besar di Indonesia.⁵

Adanya UMKM cukup hirarki pada kehidupan bermasyarakat dan tidak bisa dihilangkan dari masyarakat, sebab adanya UMKM sangat berguna pada pemasukan dari mayoritas masyarakat, dan berkontribusi untuk mewujudkan kreatifitas yang relevan untuk menjalankan bisnis guna mengembangkan beragam komponen tradisi dan kebudayaan dari masyarakat setempat, kemudian UMKM juga dapat menyerap pekerja baru pada skala yang cukup besar mengingat total warga Indonesia yang besar alhasil dengan hadirnya UMKM bisa memangkas taraf pengangguran di Indonesia. Maka, UMKM menjadi pemegang peranan vital sebagai sektor yang sangat potensi dan menjadi salah satu penjaga kestabilan perekonomian Indonesia. UMKM, yang sering dikenal dengan singkatan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, memiliki definisi yang berbeda dari perspektif tertentu. Dalam konteks ini, UMKM merujuk kepada usaha yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha kecil.⁶

Menurut Data Indonesia (2022), Kementerian Koperasi dan UKM mencatat bahwa jumlah total UMKM di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, mencapai 99,99% dari total bisnis di Indonesia. Pada tahun 2019, Kementerian tersebut melaporkan bahwa

⁵ Yuha Nadhirah Qintharah, "Perancangan Penerapan Manajemen Risiko (Studi Kasus Pada Umkm Saripakuan CV. Jarwal Maega Buana)," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi* 10, no. 1 (2019): 67–68, <https://doi.org/10.33558/jrak.v10i1.1645>.

⁶ Lionel *et al.*, "Analisis Manajemen Risiko Pada Malaya Cafe", 251-252.

jumlah total UMKM mencapai 65,47 juta unit, yang menunjukkan peningkatan sebesar 1,98% jika dibandingkan dengan tahun 2018, di mana jumlahnya hanya mencapai 64,19 juta unit.⁷

Kontribusi yang signifikan dari UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menegaskan pentingnya tidak menganggap remeh UMKM. UMKM sering kali menjadi fondasi pertumbuhan industri yang lebih besar. Mengingat pertumbuhan yang cepat dari UMKM di Indonesia, perhatian khusus diperlukan untuk memastikan bahwa sektor ini dapat tumbuh dan berkembang menjadi industri yang lebih besar. Semakin besar skala bisnis UMKM, semakin banyak pula peluang penyerapan tenaga kerja yang tersedia. UMKM berpotensi untuk menciptakan lapangan kerja yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Namun, untuk mencapai hal ini, dukungan dari masyarakat dan pemerintah dalam hal konsumsi dan penggunaan produk lokal sangatlah penting.⁸

Dalam upaya untuk mencapai pemerataan hasil-hasil pembangunan, sektor usaha kecil memiliki peran yang strategis. Baik dari segi jumlahnya maupun kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan dan menyerap tenaga kerja, sektor usaha kecil memegang peranan penting. Oleh karena itu, upaya untuk mencapai pemerataan hasil pembangunan harus mencakup program-program yang memberikan peluang kepada usaha kecil dan menengah untuk mengembangkan dan memperluas usahanya. Ini bisa dilakukan dengan memasukkan usaha kecil dalam tanggung jawab yang lebih besar dalam pembangunan ekonomi. Salah satu kebijakan yang umum dalam rencana pembangunan ekonomi Kabupaten Rembang untuk periode 2006-2010 adalah meningkatkan kemampuan perekonomian dalam menyerap tenaga kerja, menciptakan lapangan kerja, memberikan kesempatan kerja, dan mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, pembangunan juga diarahkan untuk mengembangkan wilayah pedesaan dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses ini.⁹

⁷ Agra Fadhiila Tamara *et al.*, “Analisis Manajemen Risiko Bisnis (Studi Pada Kedai Kopi & Rempah Trem),” *Jurnal Administrasi Kantor* 10, no. 2 (2022): 205.

⁸ Mudrika Berliana As Sajjad *et al.*, “ANALISIS MANAJEMEN RISIKO BISNIS (Studi Pada Cuanki Asoy Jember),” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 18, no. 1 (2020): 51–52.

⁹ Muhammad Tahwin, “Pengembangan Industri Kecil (Studi Kasus Industri Bordir Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang),” *POTENSIO* 17, no. 1 (2012): 22.

Peranan UMKM di Kabupaten Rembang dipandang sangat strategis dalam memberikan kontribusi di bidang ekonomi maupun sosial. Adapun jumlah UMKM di Kabupaten Rembang yaitu:

No	Tahun	Jumlah UMKM	Kenaikan (%)
1	2019	40.030	0%
2	2020	99.402	66%
3	2021	99.749	0.003%

Sumber: Dinperindagkop dan UMKM Kab Rembang, 2022.

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pelaku UMKM dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Di tahun 2019 UMKM di Kabupaten Rembang mencapai jumlah 40.030 lalu di tahun 2020 meningkat sebanyak 66% yaitu menjadi 99.402. Pada tahun 2021 jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Rembang mengalami peningkatan sebesar 0.003%.

Salah satu contoh UMKM yang berperan sebagai penggerak ekonomi di Kabupaten Rembang adalah UMKM industri batu kapur yang terletak di Desa Karas, Kecamatan Sedan, Rembang. UMKM industri batu kapur telah berdiri sejak puluhan tahun hingga sekarang. Usaha ini bukanlah hal yang baru bagi masyarakat sekitar Desa Karas. Disamping menyediakan lapangan pekerjaan dan memberikan prospek yang baik dari segi ekonomi, usaha batu kapur ini juga memberikan dampak negatif bagi masyarakat sekitar. Meskipun UMKM batu kapur telah memberikan beragam manfaat bagi perekonomian sekitar dan negara, tetapi masih ada beberapa masalah yang nantinya akan selalu dihadapi, tak lain mengenai resiko yang nantinya akan muncul di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Terutama bagi usaha kecil, mikro, dan menengah yang menghadapi masalah terkait kurangnya modal dan operasional yang belum optimal, risiko perubahan menjadi ancaman yang sangat nyata.

Dalam bidang operasional produksi tak jarang pengrajin mengalami kendala dalam proses pembakaran batu kapur. Kendala tersebut bisa disebabkan karena adanya faktor dari dalam atau dari luar usaha. Faktor dari dalam ini meliputi kendala dalam bahan baku yang semakin hari semakin sulit didapatkan, sumber daya manusia yang kurang disiplin dalam bekerja dan manajemen waktu, serta kurang maksimalnya teknologi/alat produksi yang digunakan. Selain itu dalam proses operasionalnya jika terjadi kesalahan dapat menyebabkan cacat dalam produk yang dapat mempengaruhi harga jual. Adapun faktor dari luar dalam proses produksi pembakaran batu

kapur yaitu faktor cuaca. Faktor cuaca dapat mempengaruhi industri pembakaran kapur. Sepertihalnya saat cuaca yang ekstrim, seperti suhu yang sangat rendah, dapat mempengaruhi proses pembakaran kapur. Suhu yang rendah dapat mengurangi efisiensi proses pembakaran dan memerlukan penyesuaian pada sistem pemanasan. Tidak hanya itu kelembaban tinggi dapat mempengaruhi pembakaran kapur dengan memperkenankan lebih banyak air masuk ke dalam proses, yang dapat mempengaruhi kualitas dan efisiensi hasil akhir.

Keberhasilan industri pembakaran batu kapur dalam mengembangkan usahanya berbanding lurus dengan risiko yang akan dihadapi. Semakin maju usaha yang dijalankan dan keuntungan yang didapatkan semakin besar maka semakin banyak pula risiko yang akan dihadapi. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan dan keuntungan pemilik usaha. Namun keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengembangkan usahanya berbanding lurus dengan risiko yang akan dihadapi. Semakin besar usaha yang dijalankan semakin tinggi pula risiko yang akan datang, karena pada dasarnya risiko tidak dapat terlewatkan dari setiap proses bisnis. Jika pengulangan risiko tersebut terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan nilai kemungkinan risiko dari pengalaman-pengalaman yang sudah dilalui oleh pengusaha menjadi jauh lebih besar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku UMKM pembakaran batu kapur ini adalah usaha kecil yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 10 orang saja yang mana tidak semua tenaga kerja mampu menganalisis sumber risiko maupun menangani risiko-risiko yang akan dihadapi oleh UMKM pembakaran batu kapur. Untuk itu sumber risiko dalam usaha juga perlu diperhatikan dari mana asalnya. Risiko dapat diakibatkan dari internal ataupun eksternal perusahaan. Banyaknya faktor yang mempengaruhi tingkatan risiko yang dihadapi oleh pengusaha juga perlu diperhatikan, seperti pengulangan terjadinya risiko, besar kemungkinan kerugian dan kegagalan diakibatkan dari risiko itu sendiri yang terjadi secara berulang namun belum bisa ditangani dan mendapat solusi terbaik.¹⁰

Tidak hanya itu resiko yang ditimbulkan oleh pembakaran batu kapur ini juga berkaitan tentang dampak bagi lingkungan. Pembakaran batu kapur menghasilkan emisi gas buang yang berdampak negatif pada lingkungan. Pembakaran batu kapur juga menghasilkan partikel debu yang dapat mencemari udara. Partikel

¹⁰ Mia Ajenga Alifiana, "Analisis Potensi Risiko UMKM Di Kabupaten Kudus," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis MEDIA EKONOMI* 18, no. 2 (2018): 74.

debu ini dapat menyebabkan masalah kesehatan, terutama pada saluran pernapasan manusia, dan juga dapat mengotori lingkungan sekitar.

Memang setiap usaha pasti memiliki resiko, akan tetapi bagaimana caranya agar mampu meminimalisir resiko tersebut sekecil mungkin. Pemilik UMKM industri batu kapur, haruslah mampu memajemen setiap resiko yang akan timbul nantinya. Dari perspektif Islam, manajemen risiko dapat dianggap sebagai suatu tindakan untuk menjaga keimanan kepada Allah dalam pengelolaan harta benda demi kepentingan umat manusia. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya hati-hati terhadap potensi bahaya ini. Ketika manusia mampu menguasai seni manajemen risiko dengan bijak, mereka dapat meraih hasil yang lebih besar. Keberhasilan ini dapat dianggap sebagai tanda bahwa manusia telah mendapatkan kepercayaan dari Tuhan.¹¹

Pemahaman tentang risiko dalam bisnis sangat penting, dan risiko harus dianggap sebagai hasil dari aktivitas bisnis. Namun, penting juga untuk menjalankan bisnis dengan serius dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Meskipun demikian, hasil akhirnya haruslah diserahkan sepenuhnya kepada Allah SWT. Proses manajemen risiko dalam Islam harus didasari oleh niat yang tulus, yaitu niat yang semata-mata karena Allah SWT. Hal ini juga diperkuat oleh kekuatan spiritual, yaitu khusnuzhzhah (berprasangka baik) kepada Allah SWT bahwa risiko apa pun yang muncul dapat diatasi. Dengan demikian, framework manajemen risiko dalam suatu lembaga dapat diuraikan dalam tahap-tahap berikut: (1) niat, (2) identifikasi risiko, (3) analisis dan penilaian risiko, (4) evaluasi dan tindakan risiko, (5) pemantauan dan pelaporan risiko. Keberhasilan dalam mengatasi risiko, terutama risiko spiritual, dapat dianggap sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan bisnis, yaitu menciptakan masalah (kemaslahatan). Keberhasilan dalam manajemen risiko dapat membawa manfaat yang lebih baik. Pencapaian kemaslahatan ini bisa diinterpretasikan sebagai keberhasilan dalam menjalankan amanah dari Allah. Ajaran Islam memiliki dua kaidah dasar, yaitu kaidah ibadah dan kaidah muamalah. Dalam ibadah, tindakan hanya boleh dilakukan jika ada perintah. Namun, dalam muamalah, tindakan dianggap halal dan

¹¹ Resa Agustina, Zainiyatul Akhiroh, dan Mohammad Djasuli, "Manajemen Risiko Berbasis Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 493, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.604>.

diperbolehkan, kecuali ada dalil yang melarang. Prinsip dasarnya adalah bahwa dalam muamalah, keadaan awal adalah kehalalan, kecuali jika ada dalil yang mengharamkannya.¹²

Manajemen risiko merupakan pertimbangan yang penting dalam sebuah usaha, sesuai dengan firman Allah dalam surat Luqman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam kehidupan ini tidak ada seorang pun yang dapat dengan pasti mengetahui rencana atau hasil akhir dari apa yang telah direncanakan atau yang akan dia peroleh. Oleh karena itu, sebagai tindakan yang bijak, semua individu dianjurkan untuk melakukan investasi sebagai persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Sambil melakukan investasi ini, manusia juga diwajibkan untuk bertawakkal kepada Allah, yaitu meletakkan kepercayaan penuh kepada-Nya. Hal ini dilakukan agar kejadian yang tidak diinginkan tidak akan mengakibatkan kerusakan atau kehancuran pada diri sendiri atau pada orang lain.

Menurut perspektif ekonomi islam, menjalankan aktivitas bisnis atau usaha harus sesuai dengan syariat Islam yang mengutamakan keadilan dan kesejahteraan bersama tanpa ada yang merasa dirugikan dan dizalimi, baik dari pelaku UMKM, pembeli, atau pun masyarakat sekitar. Dalam menjalankan usaha, para pelaku UMKM industri pembakaran batu kapur di Desa Karas Kecamatan Sedan Rembang diharapkan mampu mengelola usaha secara baik sesuai dengan kaidah ekonomi Islam agar terhindar dari sistem usaha kapitalis. Jika risiko yang terjadi tidak dikelola secara maksimal

¹² Saleh Adri, “Perspektif Manajemen Islami Dalam Menghadapi Resiko,” *Journal of Education* 3, no. 1 (2023): 95, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i1.138>.

maka perusahaan dan pemangku kepentingan akan mengalami kerugian. Menurut Lestar risiko berkaitan dengan ketidakpastian dan sering menjadi kendala di bidang pengolahan hasil pertanian. Menurut Crane *et al*, ada lima sumber utama risiko dalam bisnis sektor pertanian, yaitu: risiko pasar atau harga, risiko teknis atau produksi, risiko sosial atau legal, risiko akibat kesalahan manusia, dan risiko teknologi.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ega Fajrianti Nur dan Gusganda Suria Manda yang berjudul “Analisis Manajemen Risiko UMKM Dodol Tenjo Bogor di Tengah Pandemi Covid-19” dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa UMKM yang tidak mempunyai langkah antisipasi berkaitan dengan pentingnya manajemen risiko dalam kelangsungan usaha dapat menghambat aktivitas operasional yang akan berdampak terhadap laba yang diperoleh. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Eric Lionel dkk dengan judul jurnal “Analisis Manajemen Risiko Pada Malaya Cafe”. Dan jurnal penelitian dari Sufi Jikrillah dkk, yang berjudul “Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kota Bandung”, yang menyatakan bahwa manajemen risiko diperlukan untuk mengenali dan mengevaluasi masalah yang terjadi dalam suatu usaha. Semua risiko dalam usaha harus segera mendapatkan pengelolaan/perlakuan risiko yang baik.

Manajemen risiko bertujuan agar suatu usaha dapat berjalan dan berkembang secara stabil sesuai dengan target usahanya. Dengan adanya manajemen risiko, dalam bisnis atau usaha dapat merespon dan menanggapi lebih cepat terhadap sumber risiko yang dapat mengakibatkan lambatnya perkembangan usaha. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian dari Agra Fadhiila Tamara dkk, dengan judul penelitian “Analisis Manajemen Risiko Bisnis (Studi pada Kedai Kopi & Rempah Trem)” dan penelitian dari Yuha Nadhirah Qintharah dengan tema jurnal “Perancangan Penerapan Manajemen Risiko (Studi Kasus Pada Umkm Saripakuan CV. Jarwal Maega Buana)” yang menyatakan bahwa minimnya perhatian terhadap manajemen risiko akan berefek pada operasional suatu usaha mulai dari menurunnya pemasukan sampai mengalami kerugian yang tidak terfikirkan.

Tak hanya itu, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Eric Leonal dkk (2023) pada Malaya Caffe yang terdapat di Jl. Bunga Raya, Batam City Square Mall (BCS), Lower Ground Floor E6 no. 1-3 29432 Riau Archipelago dengan judul penelitian Analisis Manajemen Resiko.

Keterbaruan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni berada pada objek yang berbeda. Pada penelitian ini objek yang digunakan dalam menganalisis manajemen resiko yakni Pembakaran Batu Kapur yang berada di Desa Karas Kecamatan Sedan Rembang. Tak hanya itu pada penelitian yang dilakukan oleh Eric Leonal dkk (2023) rumusan masalah hanya terfokus pada resiko yang dihadapi Malaya Caffe dan proses manajemen resiko. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menambah satu rumusan masalah yakni mengenai pengendalian resiko yang nantinya dibutuhkan pada industri pembakaran kapur. Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada Pembakaran Batu Kapur yang terdapat di Desa Karas Kecamatan Sedan Rembang adalah karena banyaknya resiko yang ditimbulkan pada pembakaran batu kapur tersebut sehingga fenomena tersebut sesuai dengan penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, setiap pelaku usaha pembakaran batu kapur juga hendaknya menyadari beragam risiko yang dihadapi, diperlukan sistem manajerial yang efektif dan efisien untuk mengurangi risiko-risiko tersebut. Hal ini dilakukan agar tidak menyebabkan kerugian bagi pelaku usaha dan masyarakat sekitar. Untuk itu, peneliti tertarik dan hendak mengkaji lebih lanjut mengenai “**Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Industri Pembakaran Batu Kapur Dalam Perspektif Syariah (Studi Pada UMKM Industri Pembakaran Batu Kapur Di Desa Karas Kecamatan Sedan Rembang)**”.

B. Fokus Penelitian

Riset ini akan berfokus guna melaksanakan beberapa penelitian guna menerapkan manajemen risiko pada Usaha Mikro Kecil Menengah.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja risiko utama yang ada dalam proses bisnis UMKM industri pembakaran batu kapur?
2. Bagaimana proses manajemen risiko yang dilakukan oleh para pelaku UMKM industri pembakaran batu kapur untuk melakukan pengelolaan risiko?
3. Bagaimana pengendalian risiko yang dilakukan oleh UMKM industri pembakaran batu kapur dalam perspektif ekonomi syariah ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi risiko yang bisa dialami pada tahapan bisnis di UMKM industri pembakaran batu kapur.
2. Guna mengetahui proses manajemen risiko yang dilakukan oleh UMKM industri pembakaran batu kapur.
3. Untuk mengetahui pengendalian risiko usaha pembakaran batu kapur dalam perspektif syariah.

E. Manfaat Penelitian

Beracuan dari pemaparan diatas, maka ada beberapa faedah dari kajian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya bidang manajemen risiko yaitu mengenai pengelolaan risiko pada industri pembakaran batu kapur di Desa Karas dan menambah sumber informasi perpustakaan sebagai bahan bacaan ilmiah. Manfaat bagi peneliti yaitu untuk melakukan pengembangan secara intelektual agar memperoleh pengalaman penelitian.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) industri pembakaran batu kapur di Desa Karas, dalam mengevaluasi bisnis batu kapur yang dapat mengurangi risiko-risiko pada bisnis batu kapur. Supaya kedepannya dapat membawa pihak UMKM industri pembakaran batu kapur ke arah yang lebih baik lagi dan mendapatkan keuntungan yang memuaskan.

F. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan riset dan pemahaman pada skripsi ini, peneliti membuat sistematika yang mencakup bagian awal, bagian isi, hingga bagian akhir. Berikut sistematika penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bab ini terdapat halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan majelis pengujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian terpenting dari skripsi ini adalah bagian isi, yang mana bagian ini memuat lima bab yang saling terkait dari bab satu dengan bab selanjutnya. Pada bagian isi terdapat lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada bab II akan dipaparkan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yaitu teori manajemen risiko, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III akan dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, setting penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV akan membahas tentang deskripsi umum objek riset, deskripsi data riset dan telaah data. Dalam bagian ini juga berisi pembahasan hasil dari riset.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab lima hendak diuraikan terkait ringkasan riset, masukan dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari: daftar pustaka, beragam lampiran serta daftar riwayat pendidikan penulis.